

***The Effect of the Human Development Index, Minimum Wage, and Population
on the Labor Force Participation Rate in East Kalimantan Province***

By Dewanda Abyantara Kurnia Putra

ABSTRACT

East Kalimantan Province plays a vital role in Indonesia's national economy as a center of mining activity and the development of the new capital city, Nusantara (IKN). The province records high Gross Regional Domestic Product (GRDP) and GRDP per capita; however, its Labor Force Participation Rate (LFPR) remains lower than that of other provinces on the island of Kalimantan. This condition indicates that strong economic growth has not been fully accompanied by an increase in labor force participation. This study aims to analyze the influence of the Human Development Index (HDI), District/City Minimum Wage, and Population on the LFPR in East Kalimantan Province during the period 2015–2024. The research employs panel data regression analysis using a fixed effect model. The data were obtained from publications of the Central Bureau of Statistics (BPS) of East Kalimantan Province. The results reveal that HDI has no significant effect on LFPR, the Minimum Wage has a negative and significant effect, while Population has a positive and significant effect on LFPR. These findings indicate that labor market dynamics in East Kalimantan are still largely influenced by demographic factors and wage policies, while improvements in human resource quality have not yet been matched by sufficient expansion of formal employment opportunities.

Keywords: Human Development Index, Minimum Wage, Population, Labor Force Participation Rate

Pengaruh IPM, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap TPAK di Provinsi Kalimantan Timur

Oleh Dewanda Abyantara Kurnia Putra

ABSTRAK

Provinsi Kalimantan Timur memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena menjadi pusat kegiatan pertambangan dan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Wilayah ini memiliki PDRB dan PDRB per kapita tinggi, namun tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) masih rendah dibandingkan provinsi lain di Pulau Kalimantan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan partisipasi tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Jumlah Penduduk terhadap TPAK di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model fixed effect. Data penelitian diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK, Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika ketenagakerjaan di Kalimantan Timur masih dipengaruhi oleh faktor demografis dan kebijakan upah, sementara peningkatan kualitas sumber daya manusia belum sepenuhnya diikuti oleh perluasan kesempatan kerja formal.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja